

KARAKTERISTIK DAN PEMBEDA KARYA TULIS ILMIAH DENGAN KARYA TULIS NONILMIAH: KAJIAN LITERATUR

Hervani Anggraini Sefia Maja

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: hervani0308232043@uinsu.ac.id

Abstract. *The abundance of information requires students to be able to distinguish between writing that adheres to scientific principles and writing that does not. This study aims to describe the characteristics of scientific writing, identify the characteristics of non-scientific writing, and analyze the differences between the two. A literature review method with a qualitative descriptive approach was employed, examining eight scientific journal articles published between 2021 and 2026; the data were analyzed through reduction, thematic categorization, and synthesis. The findings indicate that scientific writing is characterized by objectivity, logical consistency, systematic structure, support from verifiable evidence and references, and the use of precise, standard language. In contrast, non-scientific writing tends to emphasize personal experience, perspectives, imagination, or serves informative and entertainment functions, with more flexible criteria for substantiation. The primary differences between the two lie in their writing objectives, their objective or subjective nature, their structural presentation, their use of language, and the role of data and references. Both types of writing serve distinct functions; therefore, this comparison is not intended to suggest that one is superior to the other. These findings can serve as a reference for students in selecting and applying appropriate writing conventions based on the purpose of their work.*

Keywords: *scientific writing; non-scientific writing; standard language; objectivity; literature review*

Abstrak. Melimpahnya informasi menuntut mahasiswa mampu membedakan tulisan yang bersandar pada kaidah ilmiah dengan tulisan yang tidak terikat kaidah tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik karya tulis ilmiah, mengidentifikasi karakteristik karya tulis nonilmiah, dan menganalisis perbedaan keduanya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap delapan artikel jurnal ilmiah yang terbit pada 2021–2026, dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa karya tulis ilmiah dicirikan oleh objektivitas, kelogisan, sistematika, dukungan bukti dan rujukan yang dapat ditelusuri, serta penggunaan ragam bahasa baku yang lugas. Karya tulis nonilmiah lebih menekankan pengalaman, pandangan, imajinasi, atau fungsi informatif dan hiburan dengan kriteria pembuktian yang lebih longgar. Perbedaan keduanya paling jelas pada tujuan penulisan, sifat objektif-subjektif, struktur penyajian, penggunaan bahasa, serta kedudukan data dan referensi. Kedua jenis tulisan memiliki fungsi masing-masing sehingga perbandingan ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan salah satunya lebih unggul. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam memilih dan menerapkan kaidah penulisan sesuai tujuan tulisannya.

Kata kunci: karya tulis ilmiah; karya tulis nonilmiah; ragam bahasa baku; objektivitas; kajian literatur

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi disampaikan melalui beragam bentuk tulisan dengan tujuan dan karakteristik berbeda, mulai dari tulisan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan hingga tulisan yang bertujuan menghibur,

menyampaikan pengalaman, atau memberi informasi kepada masyarakat umum. Karena informasi yang beredar setiap saat tidak seluruhnya bersifat objektif, kemampuan memahami kebutuhan informasi, menelusuri, menggunakan, dan mengevaluasi informasi menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa (Amalia, 2025).

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk komunikasi akademik untuk menyampaikan gagasan, hasil pemikiran, temuan penelitian, dan pengembangan pengetahuan secara terstruktur. Penulisan tidak hanya menuntut kemampuan mengungkapkan ide melalui bahasa tulis, tetapi juga ketepatan penalaran, penggunaan sumber yang relevan, serta pertanggungjawaban atas informasi yang disampaikan. Kalimat yang efektif dalam tulisan ilmiah mencerminkan prinsip objektivitas, presisi, dan koherensi, sedangkan kalimat yang rancu mengindikasikan ketidakjelasan konsep atau kurangnya ketelitian berpikir (Purwanti et al., 2026).

Pemahaman terhadap perbedaan karya tulis ilmiah dan nonilmiah penting bagi mahasiswa karena kegiatan akademik menuntut penulisan berdasarkan kaidah ilmiah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan. (Syazali et al., 2025) mengawali kajiannya dari rendahnya keterampilan menulis mahasiswa, sedangkan (Septiandari & Kartikasari, 2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku merupakan salah satu kaidah dasar karya ilmiah. Kesulitan serupa ditemukan pada kalangan pendidik, yakni pada ejaan, penyusunan kalimat, ambiguitas, penggunaan makna konotatif, dan bahasa yang tidak baku (Astuti et al., 2021). Persoalan tersebut sering bermula dari belum jelasnya pemahaman tentang apa yang membedakan tulisan ilmiah dari tulisan yang lain.

Di sisi lain, tulisan nonilmiah seperti karya sastra, opini, atau artikel populer tidak dapat dipandang tanpa nilai. (Iano et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian dan tulisan nonilmiah tetap dapat memberi wawasan yang berharga pada konteks tertentu meskipun tingkat validitasnya cenderung lebih rendah. Oleh sebab itu, perbandingan antara kedua jenis tulisan perlu dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan fungsi masing-masing. Dari sumber-sumber yang ditelaah dalam kajian ini, pembahasan yang ada cenderung berfokus pada pelatihan, keterampilan menulis, atau aspek kebahasaan secara terpisah.

Kajian yang menempatkan ciri ilmiah dan nonilmiah dalam satu kerangka perbandingan yang mudah dipahami mahasiswa masih terbatas. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji tentang bagaimana karakteristik karya tulis ilmiah, karakteristik karya tulis nonilmiah, dan perbedaan keduanya berdasarkan aspek tujuan, objektivitas, struktur, bahasa, serta data dan referensi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis ketiga hal tersebut sehingga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan pembaca dalam menerapkan kaidah penulisan sesuai tujuannya.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat dan Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Artikel ilmiah dipahami sebagai tulisan yang memuat pikiran dan konsep seseorang atau sekelompok orang melalui proses penelitian lapangan maupun nonpenelitian (konseptual), dituangkan secara tertulis dengan struktur, metode, dan kaidah tertentu sehingga kebenarannya dapat diuji (Lumban Gaol et al., 2024). Rumusan ini menunjukkan bahwa keilmiahannya tidak semata-mata ditentukan topik, tetapi oleh cara gagasan disusun dan dipertanggungjawabkan. Karakteristik utama karya tulis ilmiah meliputi objektivitas, kelogisan, sistematika, penggunaan bukti, dan ketepatan bahasa. (Nursaly et al., 2023), dengan mengacu pada persyaratan tulisan ilmiah yang dikemukakan Brotowidjoyo, merangkum bahwa tulisan ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis, ditulis dengan cermat dan jujur, serta menyebutkan rujukan dan kutipan secara jelas. Dari sisi metodologi, penelitian ilmiah cenderung memiliki prosedur yang lebih ketat dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Iano et al., 2024).

Karya Tulis Nonilmiah

Tulisan secara umum dapat bertujuan mendidik, memengaruhi, membujuk, menginformasikan, maupun menghibur (Lumban Gaol et al., 2024). Karya tulis nonilmiah, seperti karya sastra, opini, esai pengalaman, dan artikel populer, umumnya digerakkan oleh tujuan-tujuan tersebut tanpa keharusan menempuh prosedur pembuktian yang ketat seperti pada tulisan ilmiah. Sumber gagasannya dapat berupa pengalaman, imajinasi, atau pandangan penulis. Meskipun demikian, tulisan nonilmiah tetap dapat memberi wawasan yang bernilai pada konteks tertentu, dengan konsekuensi tingkat validitas yang cenderung lebih rendah dibandingkan tulisan ilmiah (Iano et al., 2024).

Ragam Bahasa dalam Penulisan Ilmiah

Bahasa merupakan wahana utama keilmiahannya sebuah tulisan. Ragam bahasa ilmiah menggunakan bahasa baku yang jelas, lugas, dan komunikatif. Bahasa dikatakan lugas apabila pilihan kata dan susunan kalimat hanya memungkinkan satu tafsiran, serta komunikatif apabila pesan yang diterima pembaca sesuai dengan maksud penulis (Nursaly et al., 2023). Ciri kalimat efektif dalam tulisan ilmiah antara lain yaitu kesatuan gagasan, kehematan kata, keparalelan, kelogisan, dan kepaduan paragraf (Purwanti et al., 2026). Sebaliknya, kelemahan pada ejaan, kalimat yang ambigu, makna konotatif, dan bahasa lisan yang tidak baku menjadi persoalan yang kerap ditemukan (Astuti et al., 2021).

Literasi Informasi dan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa

Menulis ilmiah bertumpu pada kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakan sumber. Literasi informasi mencakup kemampuan memahami kebutuhan informasi, mencari dan

mengakses, menggunakan, mensintesis, serta mengevaluasi informasi untuk menyelesaikan tugas akademik (Amalia, 2025). Pada ranah keterampilan menulis, pembelajaran berbasis riset yang dibantu media contoh, templat, dan pedoman penulisan makalah terbukti memfasilitasi mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis ilmiahnya (Syazali et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman tentang karakteristik tulisan ilmiah perlu diiringi latihan menulis dan keterampilan mengelola sumber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*), yaitu metode yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu kajian (Jaya et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menelaah dan membandingkan konsep karya tulis ilmiah dan nonilmiah, bukan menguji hipotesis atau mengumpulkan data lapangan. Data berupa data sekunder dari delapan artikel jurnal dan prosiding berbahasa Indonesia. Sumber yang dipilih terbit pada 2021–2026, membahas karakteristik tulisan, ragam bahasa, dan keterampilan menulis ilmiah, atau literasi informasi.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, reduksi data dengan memilah bagian artikel yang relevan dengan aspek tujuan penulisan, sifat objektif atau subjektif, struktur, bahasa, serta data dan referensi. Kedua, pengelompokan tema dengan membandingkan temuan antarsumber. Ketiga, sintesis untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik dan perbedaan kedua jenis tulisan. Keabsahan data dijaga dengan hanya menggunakan sumber yang identitas publikasinya dapat ditelusuri dan dengan membandingkan temuan dari lebih dari satu sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merangkum delapan sumber inti beserta temuan yang relevan dengan topik kajian. Sumber-sumber tersebut beragam dalam jenis tetapi saling melengkapi dalam menjelaskan ciri tulisan ilmiah, peran bahasa, dan kesiapan penulis.

Tabel 1. Ringkasan sumber yang dianalisis

No	Sumber	Jenis kajian	Temuan yang relevan
1	Iano et al. (2024)	Kajian teoretis	Perbedaan penelitian ilmiah dan nonilmiah berimplikasi pada definisi, tujuan, struktur, validitas, generalisasi, dan hasil. Penelitian ilmiah lebih ketat metodologinya; penelitian

**KARAKTERISTIK DAN PEMBEDA KARYA TULIS ILMIAH DENGAN
KARYA TULIS NONILMIAH: KAJIAN LITERATUR**

			nonilmiah dapat memberi wawasan bernilai dengan validitas yang cenderung lebih rendah.
2	Lumban Gaol et al. (2024)	Studi pustaka	Artikel ilmiah memuat gagasan dari proses penelitian maupun konseptual, disusun dengan struktur, metode, dan kaidah tertentu agar kebenarannya dapat diuji. Tulisan secara umum dapat bertujuan mendidik, memengaruhi, membujuk, menginformasikan, menghibur.
3	Purwanti et al. (2026)	Kajian literatur	Kalimat efektif (kesatuan gagasan, kehematan, keparalelan, kelogisan, kepaduan paragraf) mencerminkan objektivitas, presisi, dan koherensi; kalimat tidak efektif menandakan ketidakjelasan konsep.
4	Nursaly et al. (2023)	Pengabdian (kualitatif deskriptif)	Bahasa ilmiah bersifat baku, jelas, lugas, dan komunikatif. Tulisan ilmiah menyajikan fakta objektif, sistematis, dan mencantumkan rujukan dengan jujur. Pendampingan berkala menurunkan kesalahan teknis penulisan makalah siswa.
5	Septiandari & Kartikasari (2024)	Deskriptif kualitatif	Karya ilmiah memiliki kaidah tertentu, salah satunya penggunaan bahasa baku yang baik dan benar; disarankan menggunakan bahasa Indonesia baku.
6	Astuti et al. (2021)	Pengabdian (pelatihan daring)	Kelemahan pendidik dalam menulis karya ilmiah terkait ragam bahasa ilmiah: ejaan, kalimat, ambiguitas, makna konotatif, dan bahasa lisan tidak baku.
7	Syazali et al. (2025)	Kuantitatif deskriptif (64 mahasiswa)	Skor rata-rata keterampilan menulis ilmiah 77,27 (kategori baik, nilai B); 47% mahasiswa memperoleh skor 75 ke atas. Model berbasis

KARAKTERISTIK DAN PEMBEDA KARYA TULIS ILMIAH DENGAN KARYA TULIS NONILMIAH: KAJIAN LITERATUR

			riset dengan media contoh, templat, dan pedoman dinilai efektif.
8	Amalia (2025)	Kuantitatif deskriptif (29 mahasiswa)	Keterampilan literasi informasi mahasiswa tergolong tinggi (rata-rata 3,77), meliputi memahami kebutuhan, mencari, mengakses, menggunakan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.

Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan sintesis sumber, karya tulis ilmiah memiliki lima karakteristik. Pertama, objektivitas: informasi disajikan berdasarkan fakta dan argumentasi yang dapat diperiksa, dan penulis menjaga jarak dari kepentingan pribadi (Nursaly et al., 2023). Kedua, kelogisan: terdapat keterkaitan rasional antara masalah, pembahasan, dan kesimpulan, yang tercermin hingga tingkat kalimat dan paragraf (Purwanti et al., 2026). Ketiga, sistematika: gagasan disusun menurut struktur dan metode tertentu agar mudah ditelusuri dan diuji (Lumban Gaol et al., 2024). Keempat, dukungan bukti dan rujukan: klaim ditopang data atau sumber yang disebutkan secara jelas dan jujur (Nursaly et al., 2023). Kelima, ketepatan bahasa: digunakan ragam baku yang lugas, tidak ambigu, dan terhindar dari makna konotatif (Astuti et al., 2021).

Kelima karakteristik ini saling terkait. Bahasa yang tidak presisi melemahkan kelogisan, sedangkan klaim tanpa rujukan melemahkan objektivitas. Karena itu, keilmiahannya sebuah tulisan sebaiknya dinilai dari terpenuhinya seluruh karakteristik tersebut secara bersamaan, bukan dari satu ciri saja.

Karakteristik Karya Tulis Nonilmiah

Sumber yang ditelaah tidak menyajikan daftar ciri tulisan nonilmiah secara tersendiri, sehingga karakteristiknya disimpulkan melalui perbandingan dengan ciri tulisan ilmiah dan tujuan tulisan secara umum. Tulisan nonilmiah cenderung (a) berangkat dari pengalaman, imajinasi, atau pandangan penulis, (b) berorientasi pada tujuan memengaruhi, menginformasikan, atau menghibur (Lumban Gaol et al., 2024), (c) tidak mensyaratkan struktur baku dan prosedur pembuktian yang ketat, serta (d) memberi kebebasan gaya bahasa, termasuk bahasa yang lebih ekspresif. Karena kriteria pengujiannya lebih longgar, tingkat validitas isinya cenderung lebih rendah, namun tetap dapat memberi wawasan pada konteks tertentu (Iano et al., 2024).

Perbedaan Karya Tulis Ilmiah dan Nonilmiah

Hasil sintesis perbedaan kedua jenis tulisan disajikan pada Tabel 2. Tabel ini merupakan rangkuman analisis penulis berdasarkan sumber yang ditelaah.

Tabel 2. Perbedaan karya tulis ilmiah dan nonilmiah

Karya tulis ilmiah	Aspek	Karya tulis nonilmiah
Mengembangkan dan mengomunikasikan pengetahuan yang kebenarannya dapat diuji.	Tujuan	Menghibur, mengekspresikan pengalaman, memengaruhi, atau menginformasikan kepada masyarakat umum.
Objektif; berdasarkan fakta dan argumentasi yang dapat diperiksa.	Sifat isi	Cenderung subjektif; bersumber dari pengalaman, imajinasi, atau pandangan penulis.
Sistematis dan mengikuti kaidah atau struktur tertentu.	Struktur penyajian	Fleksibel; mengikuti kebutuhan penulis dan media.
Baku, lugas, jelas, tidak ambigu, dan komunikatif.	Bahasa	Beragam; dapat konotatif, ekspresif, atau populer.
Wajib didukung data dan rujukan yang disebutkan jelas.	Data dan referensi	Tidak selalu memerlukan data dan rujukan formal.
Dapat diuji dan ditelusuri; metodologi lebih ketat.	Pertanggungjawaban dan validitas	Kriteria pembuktian longgar; validitas cenderung lebih rendah.

Perbedaan pada aspek tujuan menjelaskan mengapa aspek lain berbeda. Karena tulisan ilmiah bertujuan menghasilkan pengetahuan yang dapat diuji, ia menuntut sistematika, rujukan, dan bahasa yang presisi agar pembaca dapat menelusuri dan menilai kebenarannya (Lumban Gaol et al., 2024). Tulisan nonilmiah yang bertujuan menghibur atau memengaruhi tidak bergantung pada pengujian tersebut, sehingga kebebasan struktur dan gaya bahasa justru menjadi kekuatannya.

Pada aspek bahasa, perbedaan terlihat paling praktis bagi mahasiswa. Temuan (Astuti et al., 2021), (Nursaly et al., 2023) dan (Septiandari & Kartikasari, 2024) konsisten menunjukkan bahwa persoalan bahasa baku, kalimat efektif, dan ketepatan istilah merupakan penghalang utama dalam menghasilkan tulisan ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan ragam bahasa nonilmiah, misalnya bahasa lisan atau populer, perlu secara sadar beralih ragam ketika menulis karya ilmiah.

Pada aspek data dan referensi, tulisan ilmiah menjadikan sumber sebagai fondasi argumentasi. Kemampuan menelusuri dan mengevaluasi sumber, sebagaimana tercermin dalam literasi informasi (Amalia, 2025), menjadi prasyarat. (Nursaly et al., 2023) juga menempatkan

kejujuran dalam menyebutkan rujukan sebagai bagian dari etika penulisan ilmiah. (Astuti et al., 2021) mencatat bahwa sebagian pendidik mengambil jalan pintas dalam membuat karya ilmiah, misalnya menggunakan jasa orang lain atau melakukan plagiarisme. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan karakteristik tulisan ilmiah berkaitan langsung dengan integritas akademik.

Perbandingan sebagai Kontinum, Bukan Dikotomi

Perbandingan pada Tabel 2 tidak berarti bahwa kedua jenis tulisan selalu terpisah tegas. (Iano et al., 2024) menekankan bahwa pendekatan nonilmiah tetap memberi manfaat dalam konteks tertentu. Dalam praktik, terdapat tulisan yang berada di antara keduanya, misalnya artikel populer yang mengacu pada hasil penelitian tetapi disajikan dengan bahasa yang lebih santai. Pada kasus tersebut, keilmiahan tetap dapat dinilai dari terpenuhinya karakteristik pada Tabel 2, terutama kejelasan sumber dan ketepatan isi, sementara gaya penyajian menyesuaikan pembaca. Pandangan ini sejalan dengan tujuan kajian, yaitu membantu penulis memilih bentuk tulisan sesuai dengan tujuannya, bukan menyatakan satu jenis lebih baik daripada yang lain.

Implikasi bagi Mahasiswa

Terdapat tiga implikasi. Pertama, mahasiswa perlu memahami karakteristik tulisan ilmiah sebelum menulis, sebab kesulitan sistematika dan argumentasi memengaruhi kualitas karya (Syazali et al., 2025). Kedua, penggunaan media seperti contoh, templat, dan pedoman penulisan terbukti membantu pengembangan keterampilan menulis ilmiah (Syazali et al., 2025), sehingga dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan. Ketiga, latihan berbahasa baku dan menyusun kalimat efektif perlu dilakukan berkelanjutan, misalnya melalui pendampingan berkala yang terbukti menurunkan kesalahan teknis (Nursaly et al., 2023).

Kajian ini memiliki keterbatasan. Jumlah sumber inti terbatas pada delapan artikel dan sebagian berasal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat memperluas sumber, termasuk literatur internasional dan buku rujukan terbaru, serta menguji pemahaman mahasiswa melalui penelitian lapangan.

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah dicirikan oleh objektivitas, kelogisan, sistematika, dukungan bukti dan rujukan yang dapat ditelusuri, serta ketepatan bahasa baku. Karya tulis nonilmiah bertumpu pada pengalaman, imajinasi, atau pandangan penulis dengan struktur dan bahasa yang lebih fleksibel serta kriteria pembuktian yang lebih longgar. Perbedaan keduanya paling jelas pada tujuan, sifat isi, struktur, bahasa, serta kedudukan data dan referensi. Kedua jenis tulisan memiliki fungsi yang

sah, sehingga pemahaman tentang perbedaannya ditujukan agar mahasiswa mampu memilih dan menerapkan kaidah penulisan sesuai tujuan, serta menjaga integritas akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam proses penulisan dan penyempurnaan naskah ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian penulisan karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2025). Analisis keterampilan literasi informasi mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Sinjai dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan metode literasi Big Six. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 6(1), 18–28.
- Astuti, S. B., Rohmah, N., & Shoim, M. (2021). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas guru SMP-SMA di Kecamatan Waru Sidoarjo melalui pemakaian bahasa Indonesia ragam ilmiah. *Kanigara*, 1(2), 219–224.
- Iano, T. R., Sulastri, & Jasrial. (2024). Perbedaan penelitian ilmiah dan non ilmiah dalam ranah filsafat ilmu. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3419–3429.
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat penelitian dengan model pendekatan telaah kepustakaan. *Tik Ilmew: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117–126.
- Lumban Gaol, R. S., Sidebang, D. D., & Taufiq, T. A. (2024). Penulisan teks artikel ilmiah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 107–114.
- Nursaly, B. R., Fakiyuddin, L., & Ernawati, T. (2023). Sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia baku untuk penulisan makalah bagi siswa MA Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung. *Dedikasi PKM*, 4(3), 538–546.
- Purwanti, E. S., Bahrani, & Salamah, W. (2026). Menulis dengan nalar kalimat efektif sebagai cermin pemikiran ilmiah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 43–53.
- Septiandari, D., & Kartikasari, R. D. (2024). Ragam bahasa baku pada makalah ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, 3, 56–69.
- Syazali, M., Widiada, I. K., Rahmatih, A. N., Hasnawati, Hayati, I. S., & Elvira, B. O. D. (2025). Assessment keterampilan menulis ilmiah mahasiswa melalui implementasi model pembelajaran berbasis riset berbantuan media contoh, template dan pedoman penulisan makalah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 823–831.